

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggungjawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Melalui pendidikan seharusnya terjadi proses belajar (dalam arti luas) untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan, untuk pengembangan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan untuk hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk. (Ali, 2009:3 ).

Dalam pelaksanaan pendidikan, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi karena merupakan aset bangsa. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik untuk mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa sunda merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada dasarnya pendidikan Bahasa Sunda di SD dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Bahasa Sunda digunakan untuk interaksi dan bersifat “*here and now*”. Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi. Untuk mencapai kompetensi ini, peserta didik perlu dibelajarkan dan dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa sunda yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di sekolah dasar. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat bahasa sehari-hari. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar yang merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai siswa. Mata Pelajaran Bahasa Sunda di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: 1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah; 2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa sunda untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global;

Umumnya komunikasi menggunakan bahasa sering dipergunakan dalam bahasa lisan (verbal), sementara yang tak kalah penting juga bahasa dalam tulisan. Hal tersebut tulisan bagi kalangan akademisi merupakan sarana mengekspresikan ide dan gagasan agar informasi ataupun pengetahuannya dapat tersampaikan. Pesan dan informasi yang tertulis merupakan dokumentasi yang dapat mengingatkan kita selama tulisan tersebut didokumentasikan dengan rapi.

Dalam pembelajaran bahasa sunda di sekolah dasar, bukan hanya bahasa secara lisan yang dibelajarkan melainkan bahasa tulispun mesti diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Mengingat dalam pembelajaran bahasa

sunda terdapat undak usuk basa atau tatakrama yang beragan, sehingga bahasa yang dilisankan akan berbeda maknanya apabila salah dalam penulisannya terlebih dalam penulisan aksara sunda baku ngalageng. Basa sunda ngalagena memerlukan pembelajaran yang intensif dan terfokus, sehingga peserta didik dapat membedakan partikel-partikel bahasa yang terdapat di dalamnya.

Menulis merupakan bagian integral dari proses siswa untuk belajar karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari siswa dalam melakukan kebiasaan untuk menulis. Menulis memiliki manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan mendorong kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Mengingat pentingnya manfaat menulis tersebut bagi perkembangan siswa maka guru harus berusaha mengoptimalkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di tempat magang, dari beberapa mata pelajaran yang paling sulit siswa kerjakan adalah mata pelajaran bahasa sunda khususnya pada aspek keterampilan menulis aksara sunda. Guru selalu mengeluh karna guru tersebut merasa bahwa diri mereka belum mumpuni untuk mengajarkan bahasa sunda terutama pada materi keterampilan menulis aksara sunda. Karena rata-rata dari guru tersebut bukan dari bidang bahasa sunda meskipun kebanyakan yang mengajar pelajaran bahasa sunda berasal dari daerah sunda itu sendiri. Bahkan ada beberapa guru yang bukan berasal dari daerah sunda tetapi jika guru tersebut menjadi wali kelas harus tetap mengajarkan bahasa sunda. Pernyataan tersebut diperkuat dengan data hasil prestasi belajar harian siswa dan portofolio nilai bahasa sunda dari 27 siswa sekitar 20 siswa nilainya di bawah KKM (70).

Kondisi yang menyebabkan keterampilan menulis aksara sunda sulit untuk dikerjakan salah satunya adalah guru bahasa sunda kurang terampil dalam menyampaikan materi aksara sunda. Beberapa guru sudah mencoba menggunakan metode untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara

sunda, adapun metode yang sudah dilaksanakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab tetapi dari kedua metode tersebut tidak dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Faktor pendukung lain yang dipandang mempengaruhi pembelajaran aksara sunda yaitu penggunaan media inovatif yang belum diterapkan sehingga siswa merasa jenuh untuk belajar. Hal tersebut dapat menjadi suatu permasalahan dalam membelajarkan keterampilan menulis aksara sunda di kelas. Karena itu, keterampilan menulis aksara sunda perlu mendapat perhatian agar membantu siswa dalam meningkatkan kreativitasnya terutama pada keterampilan menulis aksara sunda.

Media Audio Visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Contohnya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, program *slide* suara, dan program CD interaktif. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2013: 19) bahwa:

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Alasan memilih media audio visual untuk membelajarkan keterampilan menulis aksara sunda yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, lebih menggalakkan komunikasi aktif antara siswa dan siswa maupun guru dan siswa, meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih inovatif untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk terus belajar agar para siswa tidak bosan menulis aksara sunda dan yang lebih penting pengetahuan menulis aksara sunda selalu diingat sehingga prestasi siswa dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan, dapat digambarkan bahwa anak didik menganggap pembelajaran keterampilan menulis aksara sunda hanya merupakan ilmu pengetahuan biasa dan kurang diminati, sehingga dalam

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis aksara sunda belum terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa sunda materi aksara sunda melalui **Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Sunda di Kelas Tinggi**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda di kelas tinggi ?
2. Bagaimana perencanaan melalui penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda di kelas tinggi ?
3. Bagaimana peningkatan menulis aksara sunda setelah diterapkan media audio visual dikelas tinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pembelajaran media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda di kelas tinggi
2. Mengetahu perencanaan melalui penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda di kelas tinggi
3. Mengetahui peningkatan menulis aksara sunda setelah diterapkan media audio visual dikelas tinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran aksara sunda dengan menggunakan media audio visual
  - b. dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan untuk mendukung dalam pembelajaran bahasa sunda terutama menulis aksara sunda baku ngalagena
  - b. Bagi Orang tua

Membantu dalam melaksanakan peranan orang tua dalam memberikan pendidikan berbahasa lokal yang baik yang melekat menjadi suatu kebiasaan bagi anak-anaknya, terutama orangtua yang
  - c. Bagi Siswa

Memberikan pembelajaran yang menarik dan menantang serta dapat terus diingat dalam memori sehingga siswa terbiasa dalam belajar yang efektif dan bermakna. sudah sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan di luar rumah, sehingga perhatian terhadap anak-anaknya berkurang
  - d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan penelitian dalam melaksanakan tugas mengamati guru di sekolah, menerapkan media audio visual untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan.